



## Analisis Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Lebak Banten

Siti Nurhasanah<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Sri Barokah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 09, 2024  
Revised Juni 15, 2024  
Accepted Juni 22, 2024  
Available online Juni 25, 2024

#### Kata Kunci:

Kematian, DBD, Lebak

#### Keywords:

Death, Dengue Fever, Lebak



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian. Salah satu daerah yang terkena virus DBD ini yakni kabupaten Lebak Banten dengan jumlah 1.400 orang yang terjangkit virus DBD dan 6 orang meninggal dunia dengan jangka waktu selama 4 bulan. Hal ini dikarenakan perubahan cuaca serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, membiarkan genangan air sehingga menimbulkan jentikjentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif observasional, yaitu desain penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fenomena yang ditemukan berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya tanpa campur tangan peneliti. Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui permasalahan penyebaran virus DBD di kabupaten Lebak serta kolaborasi pemerintah dengan masyarakat setempat dalam pengendaliannya.

### ABSTRACT

*Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by dengue virus infection. DHF is an acute disease with clinical manifestations of bleeding which causes shock which leads to death. One of the areas affected by the dengue virus is Lebak Banten district with 1,400 people infected with the dengue virus and 6 people died within a period of 4 months. This is due to changes in weather and the habits of people who do not care about the environment, allowing water to stagnate, giving rise to Aedes Aegypti mosquito larvae. This research uses qualitative research methods with descriptive observational research techniques, namely a research design that aims to only describe phenomena found based on previously existing data without researcher intervention. The results of this research are to understand the problem of the spread of the dengue virus in Lebak district and the collaboration between the government and the local community in controlling it.*

### PENDAHULUAN

Salah satu penyakit endemik adalah demam berdarah dengue (DBD), yang ditemukan di semua daerah tropis dan beberapa daerah subtropis. Penyakit yang diderita nyamuk *Aedes Aegypti* adalah sesuatu yang mengejutkan karena penularan dapat terjadi dengan cepat dalam waktu satu bulan bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus demam berdarah di daerah endemik dapat terjadi pada banyak orang dan bahkan ratusan atau ribuan terinfeksi infeksi demam berdarah. Salah satu alasan infeksi nyamuk *Aedes Aegypti* adalah curah hujan yang tinggi dan populasi nyamuk berkembang biak di genangan air yang tidak menyentuh tanah. Demam tinggi yang berlangsung selama dua hingga tujuh hari dan bisa mencapai 400 derajat celsius, yang cukup tinggi untuk menyebabkan kejang, adalah tanda bahwa seseorang memiliki virus dengue. Jumlah trombosit sekitar  $100 \times 10^9 / L$ , atau trombositopenia, biasanya terjadi antara hari ketiga dan kedelapan. Hidung, gusi, kulit, dan urin semuanya berdarah. Ada juga darah dalam urin. Terlebih lagi, adanya bintik-bintik ruam merah pada kulit. (Vina : 2021).

Di Indonesia, terdapat 126.675 kasus DBD di 34 provinsi pada tahun 2015, dan 1.229 kasus tersebut mengakibatkan kematian. Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Yogyakarta, dan Kalimantan Selatan adalah lima provinsi di Indonesia dengan tingkat infeksi DBD tertinggi dari 34 provinsi. Ini lebih dari total tahun sebelumnya 100.347 pasien demam berdarah, dan sebanyak 907 pasien meninggal pada tahun 2014. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan iklim dan rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. (Kemenkes RI : 2016).

Sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Di Indonesia, DBD pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang meninggal dunia. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia (Depkes RI, 2010).

\*Corresponding author

E-mail addresses: [221380009.siti@uinbanten.ac.id](mailto:221380009.siti@uinbanten.ac.id)

Pada 2017, pengurangan signifikan dilaporkan dalam jumlah kasus demam berdarah di Amerika - dari 2.177.171 kasus pada 2016 menjadi 584.263 kasus pada 2017. Setelah penurunan jumlah kasus pada 2017-2018, peningkatan tajam dalam kasus diamati pada tahun 2019. Wabah demam berdarah juga telah dilaporkan di Kongo, Pantai Gading, Tanzania di wilayah Afrika; Beberapa negara di wilayah Amerika juga telah mengamati peningkatan jumlah kasus. Diperkirakan 500.000 orang dengan demam berdarah berat memerlukan rawat inap setiap tahun, dan dengan perkiraan 2,5% kasus kematian, setiap tahun (WHO : 2019).

Salah satu wilayah yang merasakan dari adanya dampak wabah penyakit DBD tersebut yaitu kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kasus yang paling banyak terkena wabah penyakit DBD ini yaitu Rangkasbitung, Cibadak, dan Maja. Dinas Kesehatan kabupaten Lebak mencatat sebanyak 773 orang yang terkena wabah DBD ini dan 4 orang meninggal dunia akibat wabah penyakit tersebut semenjak awal tahun 2024 yakni pada bulan Januari sampai Februari. Lalu mengalami peningkatan sebanyak 100% pada bulan Maret dan April yaitu sebanyak 1.400 orang terjangkit virus DBD dan 6 orang meninggal dunia ( Fathul Rizkoh : 2024).

Diawal tahun 2024 dinas kesehatan kabupaten lebak sudah memprediksi akan terjadi peningkatan kasus DBD pada tahun ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kasus meninggal dunia akibat terjangkit virus DBD. Dinas kesehatan kabupaten lebak juga sudah membuat surat edaran untuk kewaspadaan terhadap meningkatnya kasus DBD, baik di faskes tingkat pertama, klinik puskesmas, maupun ke fasilitas rujukan yaitu rumah sakit.

Kecenderungan bagi orang-orang yang menyimpan air di kompartemen seperti ember, mangkuk, kaleng, bak mandi, dll juga merupakan pendukung tingginya penyakit demam berdarah. Nyamuk Aedes lebih menyukai air bersih yang sudah lama disimpan dalam wadah, terutama wadah air yang belum pernah dibersihkan dengan benar atau yang belum disegel. Semakin banyak tempat berlindung, semakin banyak jentik nyamuk akan berkembang biak. Lagipula, Banyak sampah yang berserakan dan menumpuk selama lebih dari seminggu, terutama sampah yang dapat menampung air seperti botol, gelas plastik, air mineral, dan sebagainya, ketika hujan dapat menampung air hujan yang merupakan tempat nyamuk bertelur dan berkembang biak menjadi larva yang nantinya akan menjadi nyamuk demam berdarah (Umami Kalsum & Raden Halim : 2017)

Dinas kabupaten lebak menghimbau agar masyarakat melakukan gerakan 3M plus, yaitu menutup penampungan air, menguras penampungan air secara berkala, serta menimbun barang-barang bekas yang berpotensi untuk menimbulkan genangan air. Hal tersebut perlu dilakukan agar terhindar dari serangan virus demam berdarah dengue(DBD). Karena mengingat bahwa salah satu penyebab munculnya nyamuk DBD ini adalah hal-hal yang telah dijelaskan tersebut maka masyarakat diharapkan untuk mengikuti apa yang telah dihimbau oleh pemerintah.

Dengan kasus seperti ini sehingga menimbulkan banyak sekali korban maka penulis bertujuan untuk mengetahui penyebab maraknya virus DBD di kabupaten Lebak sehingga menimbulkan banyak sekali korban yang terkena virus tersebut dan ada beberapa yang juga meninggal dunia akibat dari virus tersebut, Mengetahui bagaimana upaya atau peran pemerintah serta kolaborasinya dengan masyarakat dalam menyelesaikan masalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai bagian yang krusial, karena berkaitan dengan tahapan dalam penelitian selanjutnya yang sesuai dengan prosedur dan sistematika penelitian. Penulis dalam tulisan ini ingin melakukan eksplorasi terhadap suatu gagasan ataupun ide sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih terhadap khalayak. Dalam penelitian ini tentunya penulis menguraikan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif observasional, yaitu desain penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fenomena yang ditemukan berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya tanpa campur tangan peneliti. Lokasi penelitian ini yaitu di kabupaten lebak dan waktu penelitian ini selama bulan februari s.d juni 2024.

Menurut Moleong (2008: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dari apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Dalam analisis kasus kematian pada demam berdarah dengue (DBD) di kabupaten lebak banten serta kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengendaliannya ini merujuk terhadap jurnal, buku, artikel, dan sumber lainnya.

Dengan metode kualitatif terhadap fenomena demam berdarah ini, penulis akan menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu metode yang dilakukan yaitu dengan mencari tahu tentang pemahaman mengenai penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan

mencari tahu bagaimana pemerintah kabupaten lebak ini bertindak terhadap wabah penyakit ini dan bagaimana pemerintah kabupaten lebak ini bekerjasama dengan masyarakat dalam pengendaliannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Demam berdarah dague ( DBD ) merupakan salah satu penyakit yang ditularkan melalui gigitan nyamuk bernama *Aedes aegypti*. Penyakit ini masih menjadi salah satu isu Kesehatan masyarakat Indonesia yang tingkat penyebarannya tertinggi diantara negaranegara asia tenggara. Hal ini juga terjadi di kabupaten Lebak yang dimana kasus ini juga telah memakan korban jiwa dan penyebarannya yang begitu cepat. Dengan menghilangkan sarang jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor Demam Berdarah Dengue dihilangkan. Mempertimbangkan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di seluruh negeri, baik di rumah maupun secara terbuka, dukungan dari seluruh wilayah lokal Rezim Lebak diharapkan untuk memusnahkannya. Selain itu, kolaborasi masyarakat dan pemerintah harus dibangun.

Kasus yang terjadi di kabupaten lebak yakni pada tahun 2024 sebanyak 773 orang yang terkena wabah DBD dan 4 orang meninggal dunia akibat wabah penyakit tersebut semenjak awal tahun 2024 yakni pada bulan Januari sampai bulan Februari. Lalu mengalami peningkatan sebanyak 100% pada bulan Maret dan April yaitu sebanyak 1.400 org terjangkit virus DBD dan 6 orang meninggal dunia. Meningkatnya kasus kematian ini tentunya harus segera di atasi sebelum meningkatnya korban kematian akibat DDB di kabupaten Lebak.

Salah satu langkah awal agar masyarakat mengetahui terjangkit virus DBD yakni mengetahui ciri-ciri demam berdarah pada tahap awal yaitu demam naik turun ( demam bifasik ) dengan rentan waktu terjadi 2-7 hari. Kemudian, munculnya bitnik-bintik kemerahan di seluruh tubuh, nyeri pada sendi, nyeri pada otot, nyeri pada area belakang bola mata, manifestasi pendarahan(kulit, mukosa, pencernaan), penurunan kesadaran, kedua tangan dan kaki terasa dingin (Mitra Keluarga : 2024). Hasil laboratorium menunjukkan peningkatan hematokrit lebih dari 20% dari nilai awal bersamaan dengan penurunan jumlah trombosit yang cepat dibawah 100.000 per microliter, hasil rontgen adanya penumpukan cairan di paru. Ciri-ciri tersebut bisa kita jadikan sebagai parameter lalu kemudian di rujuk ke fasilitas Kesehatan terdekat untuk pengecekan yang mendalam.

Selama kurun waktu bulan Januari sampai bulan April tahun 2024 sudah 1400 orang yang terkena kasus DBD tersebut dan 6 orang meninggal dunia. Sementara jumlah penduduk di kabupaten Lebak menurut data BPS sejumlah 1.288.103 jiwa pada tahun 2023. Penyakit demam berdarah ini sering kali meimbulkan kecemasan teradap para penderitanya bahkan keluarga penderita karena penyakit ini sering kali menunjukkan demam tinggi dan penurunan trombosit pada penderitanya. Dengan kondisi tersebut maka pemerintah dan masyaraat perlu memperhatikan upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit DBD ini

Pada tahun 2002 jumlah kasus adalah 40.377 (IR: 19,24 / 100.000 penduduk dengan 533 kematian (CFR: 1,3%), pada tahun 2003 jumlah kasus adalah 52.566 (IR: 24,34 / 100.000 penduduk) dengan 814 kematian (CFR: 1,5%), pada tahun 2004 jumlah kasus adalah 79.462 (IR: 37,01 / 100.000 penduduk) dengan 957 kematian (IR: 1,20%), pada tahun 2005 jumlah kasus adalah 95.279 (IR: 43,31/100.000 penduduk) dengan 1.298 kematian (CFR: 1,36%) pada tahun 2006 jumlah kasus adalah 114.656 (IR: 52,48/100.000 penduduk) dengan 1.196 kamp. (Sukohar A:2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian demam berdarah di Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun semakin meningkat dan relatif merata pada laki-laki dan perempuan. Angka ini menunjukkan bahwa demam berdarah bukanlah risiko utama bagi jenis kelamin tertentu, artinya laki-laki dan perempuan mempunyai risiko yang sama untuk terkena penyakit ini. Angka kejadian DBD di Kabupaten Lebak relatif sama dengan gambaran kejadian DBD di tingkat nasional, yaitu angka kejadian DBD pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki: 50,33% pada perempuan dan 49,67% pada laki-laki.

### Penyebab Maraknya Virus DBD Di Kabupaten Lebak

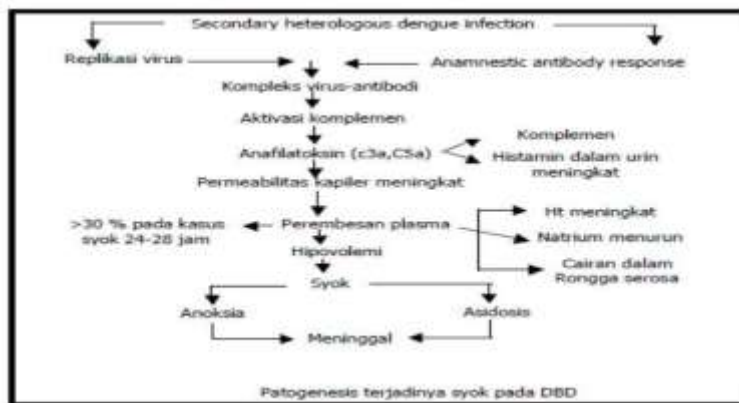
Kabupaten lebak merupakan salah satu kabupaten terbesar yang ada di Banten dan bahkan di pulau jawa dengan memiliki iklim yang dipengaruhi oleh angin dari La Nina dan musim hujan. Pada musim hujan, angin barat dari Samudera Hindia dan benua Asia mendominasi cuaca, sedangkan pada musim kemarau, angin timur mendominasi. Dengan suhu berkisar antara 20 ° C hingga 32 ° C, curah hujan rata-rata tahunan adalah antara 2.000 dan 4.000 milimeter.(Wikipedia : 2024)Hal ini juga menjadi salah satu alternatif yang mudah untuk perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* sehingga menimbulkan dan mempermudah penyebaran virus demam berdarah.

Selain itu, ada sejumlah faktor yang menjadi penyebab meningkatnya kasus demam berdarah dague (DBD) di kabupaten Lebak Banten Salah satunya adalah faktor manusia. Hal tersebut disampaikan Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PMTM) Dinas Kesehatan Provinsi Banten, Nenden Diana Rose saat berbincang dalam dialog kantong RRI. Ia

mengatakan, ada beberapa faktor risiko lain yakni faktor virus demam berdarah, faktor iklim, serta hujan lebat dan lingkungan hangat menjadi kondisi yang menyebabkan *Aedes aegypti* berkembang biak. Faktor iklim menciptakan banyak kolam tempat nyamuk dapat berkembang biak, sehingga memudahkan penyebaran virus, dan *Aedes aegypti* sendiri bertindak sebagai vektor. Ada dua spesies *Aedes aegypti* yaitu *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penyebab penyakit demam berdarah adalah nyamuk *Aedes aegypti*. *Aedes aegypti* dicirikan oleh kesukaannya terhadap lingkungan bersih dan air bersih (Hasniar Rahmawati : 2024).

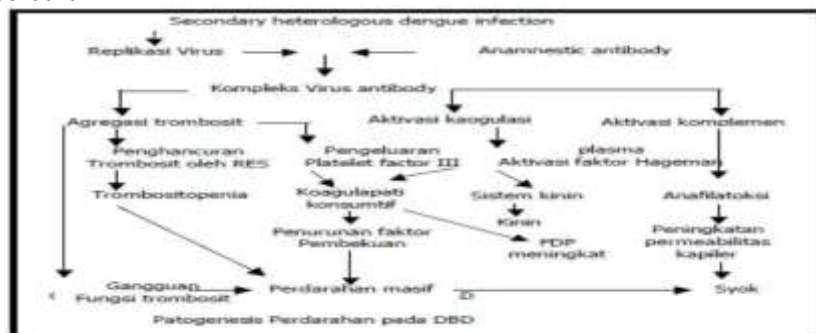
Faktor lingkungan dan manusia juga menjadi penyebab terbesar penyebaran virus demam berdarah di kabupaten Lebak. Maka dari itu, untuk mengurangi angka kenaikan penderita demam berdarah dan kematian serta meminimalisir pertumbuhan nyamuk *Aedes aegypti* maka masyarakat harus dimulai dari hal-hal yang kecil seperti membuang air yang menggenang, menutup wadah-wadah air bila sudah tidak digunakan, Tidak menggantung pakaian di dinding atau belakang pintu, tidak menumpuk sampah dan berserakan, bahkan hingga penyemprotan nyamuk atau *fogging*.

Komponen spesifik dari patofisiologi dan patogenesis demam berdarah dengue masih belum jelas, namun sebagian besar tetap berpegang pada "spekulasi penyakit heterolog opsional" yang mengatakan bahwa demam berdarah dapat terjadi dengan asumsi seseorang setelah kontaminasi dengue primer terinfeksi kembali dengan jenis infeksi dengue alternatif selama jangka waktu tertentu yang dinilai antara setengah tahun dan 5 tahun(Sukohar A:2014)



Gambar . petogenesis terjadinya syok pada DBD (Sukohar A.:2014)

Berdasarkan gambar Respon antibodi anamnestik yang akan terjadi dalam beberapa hari menghasilkan proliferasi dan transformasi limfosit imun dengan memproduksi antibodi IgG anti-dengue titer tinggi akibat infeksi kedua dengan jenis virus dengue yang berbeda pada pasien dengan kadar antibodi anti-dengue rendah, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Penyebaran virus dengue terjadi karena banyaknya virus, yang semuanya akan mengakibatkan terbentuknya kompleks antigen antibodi yang akan menghasilkan sistem komplementer. Rembesan plasma melalui endotelium di pembuluh darah akibat kematian pada penyakit dengue adalah pendarahan di saluran pencernaan, yang biasanya terjadi setelah waktu yang lama dan tidak dapat diobati. Terjadinya c3a dan c5a karenaantisipasi c3 dan c5 menyebabkan permeabilitas pembuluh darah yang tinggi. Mayoritas pasien dengue memiliki trombositopenia, gangguan hematologi. Selama demam, nilai trombosit mulai menurun dan mencapai tingkat terendah. Jumlah trombosit segera berkembang dan nilai biasa tiba pada hari kesepuluh dari awal demam. Beberapa faktor koagulasi menurun, termasuk faktor II, V, VII, IX, X, dan fibrinogen; Faktor XII, yang dilaporkan menurun dan pungsinya terbukti mengganggu, mungkin menjadi faktor penyebab penyakit demam berdarah.



Gambar . Patogenesis Perdarahan Pada DBD (Sukohar A. : 2014)

Replikasi infeksi dengue terjadi karena adanya sejumlah besar infeksi. Kompleks antibodi-antigen akan terbentuk sebagai hasil dari semua hal ini, selanjutnya mengaktifkan sistem komplemen. Kedatangan C3a dan C5a karena antivading C3 dan C5 menyebabkan penetrasi dinding vena yang meluas dan drainase plasma melalui endotelium dinding vena. Volume plasma dapat dikurangi lebih dari 30% pada orang yang mengalami syok berat, dan efek ini berlangsung selama 24-48 jam. Perawatan syok yang tidak memadai akan mengakibatkan anoksia jaringan, asidosis metabolik, dan kematian. Satu lagi alasan kematian pada dengue adalah pengeringan gastrointestinal ekstrim yang umumnya muncul setelah syok tertunda dan aneh (Sukohar A.: 2014). Demam berdarah lebih sering terjadi di kabupaten Lebak sebagai akibatnya, yang juga meningkatkan angka kematian.

### **Kolaborasi Pemerintah Dengan Masyarakat Dalam Pengendaliannya**

Kasus demam berdarah merupakan hal yang sering kita dengar setiap tahunnya karena kasus ini disebabkan oleh virus yang dimana bahwa negara Indonesia ini memiliki beberapa musim dan pergantian musim inilah yang membuat pertumbuhan nyamuk *Aedes Aegyfty* ini semakin banyak sehingga menimbulkan banyak sekali korban yang terkena virus DBD ini. Didalam kasus ini perlu adanya penyelesaian masalah yang harus dilakukan bukan hanya oleh pemerintah tetapi juga dari masyarakat itu sendiri.

Kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat ini perlu dilakukan dan perlu adanya pengendalian terhadap penyebaran virus DBD ini. Hal ini jika dibiarkan saja maka peningkatan penderita DBD akan semakin bertambah dan resiko kematian akibat DBD pun akan semakin meningkat. Untuk itu masyarakat dihimbau untuk melakukan gerakan 3M (menguras, mengubur, menutup) serta, Membersihkan genangan air baik di rumah ataupun di lingkungan sekitar. Selain itu, masyarakat bisa memanfaatkan kolam atau sejenisnya dengan ikan cupang atau ikan lainnya agar jentik-jentik yang ada di kolam atau bak dan lainnya menjadi pakan untuk ikan tersebut.

Pemerintah berperan sangat penting dalam pengendalian virus DBD ini, pemerintah tidak mesti tinggal diam melihat masyarakatnya yang terkena virus DBD tersebut namun pemerintah juga bisa memberikakn penyuluhan untuk masyarakat awam untuk mengurangi resiko pertumbuhan jentik sehingga mengurangi angka kenaikan yang terkena DBD sehingga mengurangi juga terhadap resiko kematian akibat virus DBD.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Demam berdarah dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue. DBD adalah penyakit akut dengan manifestasi klinis perdarahan yang menimbulkan syok yang berujung kematian. Salah satu daerah yang terkena virus DBD ini yakni kabupaten Lebak Banten dengan jumlah 1.400 orang yang terjangkit virus DBD dan 6 orang meninggal dunia dengan jangka waktu selama 4 bulan. Hal ini dikarenakan perubahan cuaca serta kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, membiarkan genangan air sehingga menimbulkan jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypty*.

Virus DBD ini merupakan virus yang mematikan sehingga kita tidak boleh menyepelekan hal-hal yang mengundang virus ini berkembang. Perlu adanya peran pemerintah dalam pengendalian virus DBD ini dengan baik serta dorongan dari masyarakat dalam mencegah penyebaran virus ini. Dengan menerapkan metode 3M yakni menutup penampungan air, penampungan air yang habis secara berkala, dan penimbunan barang-barang bekas yang dapat menyumbat saluran air. Akibatnya, penerapan pencegahan dan pengendalian di tingkat rumah tangga membutuhkan dukungan terus-menerus dari berbagai pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan, tenaga kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Akrom yang telah memberikan bimbingan terhadap kepenulisan jurnal ini, serta kepada teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH BANTEN.

### **REFERENSI**

- Umami kalsum & raden halim (2017). Identifikasi tanda dan gejala serta faktor resiko kasus DBD dikota jambi. Fakultas kesehatan masyarakat universitas jambi. Jurnal balitbangda *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283-317.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6),766--779.
- Sukohar A.(2024). Demam Berdarah Dengue (DBD) Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Jurnal Medula, Volume 2, Nomor 2, Februari 2014.

- Vina Himmatus Shalikhah (2021) Kenali Lebih Dini Tanda Dan Gejala DBD Retrived 2021, From Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga fkm.unair.co.id website : <https://fkm.unair.ac.id/kenali-lebih-dini-tanda-dan-gejala-dbd/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Demam Berdarah Dengue. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2010. Pusat Data dan Surveilens Epidemologi Demam Berdarah Dengue. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. 2019. Dengue and Severe Dengue. From World Health Organization diakses pada 13 September 2019 <https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/dengueand-severe-dengue>.
- Fathul Rizkoh (2024). Dinkes Lebak Catat 773 Kasus DBD Sejak 2024, 4 Orang Meninggal Dunia. Retrived 27 Februari 2024, From Detiknews Website : <https://news.detik.com/berita/d-7214721/dinkes-lebak-catat-773-kasus-dbd-sejak-2024-4-meninggal-dunia>
- Mitra Keluarga (2024). Mengenal Gejala Demam Berdarah (DBD) Dan Pengobatannya Yang Tepat. Retrived 22 Maret 2024 Website : <https://www.mitrakeluarga.com/artikel/gejala-demam-berdarah>
- Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Lebak (2023). Jumlah Penduduk Kabupaten Lebak. Website : <https://lebakkab.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab3>
- Wikipedia (2024). Iklim Dan Hidrologi Website : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Lebak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lebak)
- Hasniar Rahmawati (2024). Faktor Penyebab Tingginya Kasus DBD Di Banten. Retrived 24 April 2024 From Rri.Co.Id Website : <https://www.rri.co.id/kesehatan/649622/faktor-penyebab-tingginya-kasus-dbd-di-banten>